



Info Artikel:

Disubmit pada 12 Maret 2022

Direview pada 14 Maret 2022

Direvisi pada 22 Maret 2022

Diterima pada 29 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

## **Analisis Struktural dalam Novel “Seindah Tarian Dara” Karya Nurul Hidayati**

**Rizana<sup>1</sup> dan Mutiara Armita<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

<sup>2</sup>MTsN 2 Bireuen, Bireuen, Aceh

e-mail: [rizana.ana.2000@gmail.com](mailto:rizana.ana.2000@gmail.com) & [mutiara94armita@gmail.com](mailto:mutiara94armita@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian “Analisis Struktural dalam Novel Seindah Tarian Dara Karya Nurul Hidayati” untuk mendeskripsikan struktur dalam sebuah novel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitis. Novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati menjadi sumber data dalam penelitian ini. Langkah pengumpulan data peneliti ini dengan membaca secara berulang-ulang novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati. Kemudian peneliti memberi kode data pada kalimat/kutipan yang berisi tentang struktural. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data yang mengandung struktural dan akhirnya menarik simpulan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini, kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya. Dari hasil analisis novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati, penulis menemukan 6 data berkaitan dengan analisis struktural yang terdapat dalam novel “Seindah Tarian Dara”, yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.

**Kata kunci:** analisis, struktural, novel

### **Abstract**

The purpose of the research "Structural Analysis in the Novel as Beautiful as the Dance of Dara by Nurul Hidayati" to describe the structure in a novel. The approach used is a qualitative approach. This type of research is descriptive analytical. The steps of collecting data for this researcher are by repeatedly reading the novel "Seindah Tarian Dara" by Nurul Hidayati. Then the researcher coded the data in sentences/quotations containing structural information. Furthermore, the researchers grouped the data containing structural and finally drew conclusions. The data obtained in this study, then classified by type. From the results of the analysis of the novel "Seindah Tarian Dara" by Nurul Hidayati, the author found 6 data related to the analysis of the structure contained in the novel "Seindah Tarian Dara", namely the theme, characterization, setting, plot, point of view and mandate.

**Keywords:** analysis, structural, novel

### **Pendahuluan**

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Wicaksono (2017:1),

sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang melukiskan kehidupan masyarakat. Meskipun dalam bentuk fiksi, karya sastra dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pembaca tentang kebenaran hidup.

Karya sastra menjadi hiburan bagi peminatnya dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diteladani pembacanya. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga jenis sastra tersebut yang paling banyak mengandung rangkaian peristiwa adalah karya sastra yang berbentuk prosa, salah satu jenis prosa adalah novel.

Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas probelamtika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kokasih, 2014:1). Dalam novel konflik yang dimunculkan bisa berkali-kali, karena novel merupakan jenis prosa terpanjang dalam karya sastra.

Novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik novel berupa tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik berupa latar belakang penciptaan, sejarah, dan biografi pengarang.

Sebuah novel harus ditulis sesuai dengan unsur intrinsik. Novel yang baik memiliki tema yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita. Alur dalam novel menjelaskan peristiwa secara jelas. Latarnya harus mendukung cerita, penokohan harus seimbang dalam cerita. Unsur lain lain juga seperti itu, sehingga antara unsur satu dengan yang lain saling berhubungan dan membentuk karya sastra yang utuh.

Salah satu konsep dasar yang menjadi khas teori struktural sastra adalah anggapan bahwa dalam karya sastra terdapat struktur yang otonom sehingga dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan (Samaran, dkk:2018).

Berdasarkan konsep di atas, novel menggambarkan realitas kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan nilai-nilai positif serta manfaat bagi pembaca.

Salah satu karya sastra yang berupa novel adalah “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati. Novel ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada tahun 2020. Novel ini mengisahkan tentang tokoh Dara seorang gadis desa yang bercita-cita menjadi penari profesional dan menembus event nasional. Namun naas menimpa Dara, di saat sedang mengikuti sebuah seleksi penerimaan calon penari handal dari seluruh Indonesia. Musibah datang di saat ia menari di depan para juri dan Dara gagal dalam seleksi itu.

Setelah peneliti membaca keseluruhan isi novel, peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam lagi tentang novel “Seindah Tarian Dara”. Peneliti memilih judul “Analisis Struktural dalam Novel Seindah Tarian Dara Karya Nurul Hidayati”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pembaca tentang struktural sastra. Sedangkan secara praktis, penelitian ini menjadi data penting bagi peneliti, khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa dan sastra.

## **Metode**

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data secara valid dan berdasarkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah Sugiyono (2014:2). Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati menggunakan metode deskriptif-analitis dalam cakupan kualitatif. Kontjaraningrat (1967:30) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan

seacara cermat mengenai individu, keadaan atau gejala tertentu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata, kalimat ataupun kutipan yang berhubungan dengan struktural sastra yang terdapat dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati, diterbitkan di Cirebon, Jawa Barat oleh Penerbit Loverinz Publishing pada tahun 2020 dengan jumlah halaman 198. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah baca catat. Peneliti membaca keseluruhan isi novel, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan struktural.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati, terdapat aspek struktural sastra yang menjadi unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel. Struktur tersebut yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

### I. Tema

Tema merupakan ide kreatif penciptaan karya sastra dari seorang pengarang. Pembaca baru dapat memahami tema bila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemapar tema tersebut (Aminuddin, 2009:91). Tema yang terkandung dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati yaitu tentang impian. Impian yang dituliskan dalam cerita ini yaitu Dara selalu bermimpi agar menjadi penari hebat di masa depan.

“Kamu akan menjadi orang hebat di masa depan, Nak.” Itulah yang selalu diucapkan ayah setiap kali aku membawa kabar keberhasilan pentas. (Prolog, halaman 6).

Kutipan di atas mengandung tema impian, dalam cerita tersebut sang ayah selalu mendukung dan menyemangati anaknya agar menjadi orang hebat kelak.

“Oke, Dara. Semoga kita berjumpa lagi suatu saat nanti dan kamu akan menjadi orang hebat. *See you!*” ujarnya lagi seraya pergi meninggalkanku yang masih bengong di hadapannya. (Prolog, halaman 7)

Kutipan di atas mengandung tema impian, dalam cerita tersebut seseorang mendoakan Dara agar menjadi orang hebat suatu saat nanti.

Aku berharap suatu hari nanti bisa menjadi penari handal dan masuk kancan nasional dan global. Aku juga punya mimpi ingin menjadi pelatih tari profesional yang dipercaya melatih anak-anak Indonesia untuk untuk *event* besar. (Aku dan Tarian, halaman 13).

Kutipan di atas mengandung tema impian, dalam cerita tersebut Dara bermimpi menjadi penari yang dikenal di dunia nasional dan di dunia global.

Bagi ayah, kami tidak perlu jadi anak yang meraih cita-cita seperti keinginan orang tuanya. Namun, kami harus bisa membuktikan bahwa apa yang kami senangi bisa menjadi pekerjaan kami di masa depan dengan sukses. (Rumah, halaman 19).

Kutipan di atas mengandung tema impian, dalam cerita tersebut ayah Dara tidak memaksa anak-anaknya harus menjadi apa yang orang tua inginkan. Akan tetapi Dara bebas memiliki impian dan cita-cita apa saja

asal Dara senang dan menjadi orang sukses kelak.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2009:79). Penokohan adalah sifat atau perilaku tokoh yang dimunculkan dalam suatu cerita. Dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati ada 12 tokoh yang dimunculkan. Tokoh-tokoh dalam novel “Seindah Tarian Dara” antara lain, yaitu Dara, Ayah, Ibu, Zaki, Rizal, Pakwa Farid, Kak Kiran, Kak Eka, Alif, Wak Minah, Rani, dan Ines.

### a. Dara

Penokohan atau watak dara yang dimunculkan antara lain, yaitu bisa diandalkan, pekerja keras, sedikit galak. Hal ini dapat dilihat dengan kutipan di bawah ini.

#### **Bisa diandalkan**

Selaku pimpinan, aku bergegas masuk ke dalam dan menyiapkan tim. Hari ini merupakan hari besar bagi kami anggota sanggar *Bungong Jeumpa*. (Prolog, halaman 1).

Kutipan di atas menyebutkan bahwa watak tokoh Dara bisa diandalkan sebagai pimpinan sanggar menari yang ia tekuni.

“Tidak salah kami mengundang kalian tampil. *Good Job!*” kata salah satu pemilik acara saat menyambut tim tarian. (Prolog, halaman 5).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa penampilan Dara dan timnya sangat memukau, sehingga panitia acara memuji penampilan Dara.

#### **Pekerja keras**

Sudah empat tahun ini aku melatih siswi-siswi menari. Guru-guru di SMP tempat aku menuntut ilmu dulu, memohon agar aku bersedia membantu mereka. (Aku dan Tarian, halaman 9).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Dara merupakan pekerja keras, hal ini ditandai dengan kalimat *sudah empat tahun aku melatih siswi-siswi menari*.

Makanya begitu tamat SMA, aku memutuskan menunda kuliah dulu agar bisa mengumpulkan biaya sendiri. (Aku dan Tarian, halaman 11).

Kutipan tersebut menjelaskan Dara pekerja keras. Ia rela menunda kuliah terlebih dahulu untuk mengumpulkan biaya dengan keringat sendiri.

#### **Sedikit galak**

“Anak Wak Minah kan alim, sampai pacaran pun di rumah biar terjaga marwahnya,” sindirku halus karena tersulut juga akhirnya. (Usaha dan Cibiran Mereka, halaman 32).

Kutipan tersebut menjelaskan watak Dara yang sedikit galak karena ada orang yang mencacinya sehingga ia pun membalas ucapan Wak Minah.

### b. Ayah

Penokohan atau sifat ayah yang ditampilkan dalam novel yaitu penyayang, hal ini dapat dilihat dengan kutipan di bawah ini.

Ayah selalu mencoba memahami kami dengan baik. Misalnya aku yang suka menari dicari guru lesnya, Zaki suka olahraga renang dicari pelatihnya, begitu juga Rizal yang sejak kecil

- senang bermain catur. Adik bungsu diarahkan ke komunitas yang benar. (Rumah, halaman 19).  
Kutipan tersebut menjelaskan watak ayah yang menyayang, ayah memfasilitasi anak-anaknya sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Ayah tidak memaksakan kehendak anaknya harus jadi apa.
- c. Ibu  
Penokohan ibu yang ditampilkan dalam cerita merupakan pekerja keras, hal ini dapat dilihat dengan kutipan di bawah ini.  
Ibu yang sbelumnya tidak bekerja, harus banting tulang agar kami bisa makan dan menamatkan sekolah. (Aku dan Tarian, halaman 10).  
Kutipan tersebut menjelaskan penokohan ibu yang pekerja keras. Ibu harus bekerja agar bisa memberi makan keluarga dan menyekolahkan anak-anaknya.
- d. Zaki dan Rizal  
Penokohan Zaki dan Rizal yang ditampilkan dalam cerita yaitu suka membantu, hal ini dapat dilihat dengan kutipan di bawah ini.  
Di usia yang masih begitu belia, kedua adikku sangat pengertian terhadap keadaan. Daripada sibuk bermain bersama temannya, mereka memilih membantu ibu semampu mereka. (Rumah, halaman 15).  
Kutipan tersebut menjelaskan Zaki dan Rizal memiliki sikap yang baik dan suka membantu keluarganya, dibandingkan bermain bersama kawan seusianya.
- e. Pakwa Farid  
Penokohan Pakwa Farid yang ditampilkan yaitu penyayang, hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.  
“Pakwa adalah wali nikah kalian, hati pakwa juga ikut sakit mendengar cacian mereka.” Lelaki berumur 51 tahun itu terdengar lemas mengatakannya. (Peringatan, halaman 53).  
Kutipan tersebut menjelaskan penokohan Pakwa Farid yang penyayang, Pakwa Farid tidak ingin Dara dicaci maki oleh siapapun.
- f. Kak Kiran dan Kak Eka  
Penokohan Kak Kiran dan Kak Eka merupakan sosok yang selalu baik dan mendukung Dara, hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di bawah ini.  
“Ini jalanmu Dara. Ini kesempatan emas yang tidak boleh kita lewatkan,” ucap Kak Kiran dan disela pelukan eratnya. (Peluang Itu Datang, halaman 25).
- g. Alif  
Penokohan Alif merupakan sosok yang sangat berbakat dalam dunia tari, hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.  
Hal lain yang menambah yang nilai lelaki ini di mataku ialah ia sering memandukan tarian tradisional Aceh dan Jogjakarta dengan sangat indah. (Peluang Itu datang, halaman 22).
- h. Wak Minah  
Penokohan Wak Inah adalah tipikal orang yang suka mencaci maki kehidupan orang lain, tanpa tahu apa

yang terjadi sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Lihatlah, Bang. Katanya mau jadi penari dia. Kurasa *gak* kasihan dia lihat ayahnya di dalam kubur sana. (Usaha dan Cibiran Mereka, halaman 32).

i. Rani dan Ines

Penokohan Rani dan Ines merupakan sosok yang selalu ada di dekat Dara, hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Rani dan Ines adalah dua teman yang paling dekat denganku selama menetap di Indekos ini. (Mengobrol Santai, 26).

### 3. Latar

Latar atau seting adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung (Tarigan, 2008). Latar dalam novel dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar tempat

**Aceh**

Kami dipercayakan menampilkan beberapa tradisional Aceh pada sebuah perhelatan akbar di pusat kota Banda Aceh. (Prolog, halaman 1).

**Jogjakarta**

Hari ini aku menikmati Kota Jogjakarta dengan segala keunikan budayanya. (Kesempatan Kedua, halaman 159).

b. Latar Waktu

**Malam**

Belakangan ini ibu memang mudah sekali terlelap. Begitu tubuhnya menyentuh kasur, matanya langsung terpejam damai. (Rumah, halaman 18).

**Sore**

Hari ini jadwal les menari anak sanggar yang masih baru masuk sekitar pukul 16.00 sore. (Peluang Itu Datang, halaman 21)

**Pagi**

Hari Minggu menjadikan aktivitas kami sedikit santai. Bahkan Rizal baru bangun pukul 09.00. (Sebuah Pesan, halaman 87).

c. Latar Sosial

Latar sosial dalam novel “Seindah Tarian Dara” adalah masyarakat yang masih kental dengan kebudayaan, masih menjunjung tinggi agama yang dianutnya. Selain itu, gambaran dalam novel tersebut ekonomi masyarakat masih tergolong rendah.

### 4. Alur

Alur dalam novel ini merupakan alur maju, hal ini dapat dilihat dari setiap bab yang disusun dalam novel. Adapun bab dalam novel sebagai berikut.

Aku dan Tarian, Rumah, Peluang Itu Datang, Usaha dan Cibiran, Mereka Postingannya, Semangat, Semangat, Semangat! Peringatan, Berlatih Ekstra, Hari Penentuan, Gagal?, Bagi Ranting Patah, Tanpa Arah, Sebuah Pesan, Kala Hati dan Logika dan Tak Sejalan, Kunjungan Mereka, Hadiah Kecil, Harapan Baru, Hey, Jogja!, Mengobrol Santai, Berlatih Lagi, Ajakan Pertama, Latihan Bersama, Dia yang Cantik Bersinar, Kesempatan Kedua, Aku dan Tarianmu.

### 5. Sudut Pandang

Novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati menggunakan sudut pandang

orang pertama *aku*. Dari bab pertama hingga bab terakhir, tokoh *aku* yang selalu bercerita.

## 6. Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati yaitu jangan pernah menyerah, gagal itu bukan berarti akhir dari segalanya. Gagal adalah proses yang membentuk kita agar lebih berhati-hati melangkah ke tahap kesuksesan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang struktural dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati. Struktural dalam novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati antara lain, yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sebuah karya sastra yang utuh dilengkapi dengan struktur yang sistematis. Setiap struktur dalam karya sastra saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan yang erat.

## Saran

Saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini perlu ditumbuhkembangkan oleh para mahasiswa.
2. Penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut.
3. Khusus kepada mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia, agar dapat menganalisis novel “Seindah Tarian Dara” karya Nurul Hidayati ke dalam jenis penelitian lainnya.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada para pakar dan pengembang teori dalam bidang struktural sastra, atas sumbangsuhnya di dalam ilmu pengetahuan. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada dosen yang

telah memberikan ilmu banyak pengetahuan. Terima kasih juga dihaturkan kepada lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kokasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Wiidiya.
- Kontjaraningrat. 1985. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Nurul Hidayati. 2020. Seindah Tarian Dara. Bandung: Lovrinz Publising.
- Samaran, Pandu Dian. 2018. Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 310-316.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. Pengakajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.